

ANALISIS PROGRAM LITERASI BACA DALAM MENGOPTIMALKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS V SDN 03 BENGKAYANG

Nober Leo Agung¹, Margaretha Lidya Sumarni²

¹PGSD, Institut Shanti Bhuana,

[¹nober@shantibhuana.ac.id](mailto:nober@shantibhuana.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the school literacy program in optimizing the reading interest of fifth-grade students at SDN CLASS V SDN 03 Bengkayang and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with 15 students and 1 fifth-grade teacher, questionnaires administered to 15 students, and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing based on the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that the school literacy program is routinely implemented through a 15-minute reading activity before the learning process begins and reading activities in the school literacy library. The implementation of the literacy program was able to optimize students' reading interest, as evidenced by their increased enthusiasm in participating in reading activities, higher reading frequency, and the development of independent reading habits both at school and at home. Interview and questionnaire results showed that most students responded positively to the literacy program because it helped improve their understanding of learning materials, broadened their knowledge and insights, enriched their vocabulary, and enhanced their communication skills and self-confidence. Supporting factors included teacher support, the availability of a literacy library, diverse reading materials, and a school environment that encouraged reading activities. Meanwhile, inhibiting factors included the low reading interest of some students, limited availability of certain reading materials that matched students' interests, and the influence of mobile phone use, which led some students to prefer playing rather than reading at home. Based on the findings, it can be concluded that the school literacy program, implemented regularly and continuously, is able to optimize the reading interest of fifth-grade students at SDN 03 Bengkayang through reading habituation and a conducive school environment, thereby fostering a stronger reading culture.

Keywords: school literacy program, reading interest, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi sekolah dalam mengoptimalkan minat membaca siswa kelas V SDN 03

Bengkayang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terhadap 15 siswa dan 1 guru kelas V, angket terhadap 15 siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan membaca di perpustakaan literasi sekolah. Pelaksanaan program literasi mampu mengoptimalkan minat membaca siswa yang ditunjukkan oleh meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, meningkatnya frekuensi membaca, serta terbentuknya kebiasaan membaca secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan literasi karena membantu meningkatkan pemahaman materi pelajaran, menambah wawasan dan pengetahuan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program literasi meliputi dukungan guru, tersedianya perpustakaan literasi, ketersediaan bahan bacaan yang beragam, serta lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan membaca. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya minat membaca sebagian siswa, keterbatasan bahan bacaan tertentu yang sesuai dengan minat siswa, serta pengaruh penggunaan telepon genggam yang menyebabkan sebagian siswa lebih tertarik bermain dibandingkan membaca di rumah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program literasi sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan mampu mengoptimalkan minat membaca siswa kelas V SDN 03 Bengkayang melalui pembiasaan membaca dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga budaya membaca dapat berkembang dengan lebih baik.

Kata Kunci: program literasi sekolah, minat membaca, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar menempatkan literasi sebagai fondasi utama, di mana kemampuan membaca menjadi kunci pembuka gerbang ilmu pengetahuan. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca nyaring bukan sekadar aktivitas melafalkan huruf, melainkan sebuah proses

kompleks yang melibatkan ketepatan artikulasi, intonasi, hingga penumbuhan kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan banyak orang, yang dalam praktiknya juga berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Sejalan dengan itu Pratama et al., (2022) menegaskan bahwa Kemampuan

membaca pada siswa sekolah dasar tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis dalam melafalkan teks, tetapi juga sebagai proses dalam membangun pemahaman terhadap isi bacaan, melatih ketepatan pengucapan, serta mengembangkan keberanian siswa dalam menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan tersebut sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Sejalan dengan itu Sejalan dengan itu, Ovavia & Sukma, 2021) menekankan bahwa kemampuan membaca tidak hanya berfokus pada kelancaran dalam melafalkan teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan serta menumbuhkan minat membaca pada peserta didik. Minat membaca sendiri merupakan dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara sadar dan berkelanjutan, yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun, pada realitasnya untuk mencapai standar kemahiran membaca tersebut tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh masih adanya berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca di sekolah dasar, baik dari

segi kemampuan siswa, minat membaca, maupun dukungan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya optimal sehingga perlu adanya upaya yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (Ayu et al., 2022). Kondisi tersebut juga terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SDN 03 Bengkayang, di mana masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, kurangnya minat membaca, serta belum terbiasanya siswa melakukan kegiatan membaca secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih perlu dioptimalkan melalui pembiasaan dan dukungan lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Oleh karena itu, sekolah berupaya meningkatkan minat membaca siswa melalui pelaksanaan program literasi sekolah yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai serta melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung kegiatan membaca siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Utami & Yanti, (2022) bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kemampuan literasi,

khususnya kemampuan membaca yang menjadi dasar utama dalam memahami materi pelajaran. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi secara lebih efektif sehingga mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi sekolah dalam mengoptimalkan minat membaca siswa kelas V SDN 03 Bengkayang memberikan dinamika yang cukup beragam. Hasil observasi, wawancara terhadap guru dan siswa, serta angket terhadap 15 siswa menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan melalui membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam kegiatan membaca. Temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi sekolah dalam mengoptimalkan minat membaca siswa kelas V SDN 03 Bengkayang berjalan dengan cukup baik. Hasil observasi, wawancara terhadap guru dan siswa, serta angket terhadap 15 siswa menunjukkan bahwa kegiatan

literasi yang dilakukan melalui membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan penggunaan perpustakaan sekolah dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputri, (2022) yang menyatakan bahwa program literasi sekolah dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan dan minat membaca siswa. Selain itu, kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin juga membuat siswa lebih terbiasa membaca dan lebih mudah memahami isi bacaan dalam pembelajaran. Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah masih menghadapi beberapa kendala. Faktor internal dari siswa, seperti kurangnya motivasi membaca dan rendahnya minat sebagian siswa dalam kegiatan literasi, sering kali menghambat keterlibatan siswa secara optimal dalam kegiatan membaca. Sementara itu, faktor eksternal seperti minimnya pendampingan orang tua dalam membimbing kegiatan membaca di rumah turut memengaruhi kebiasaan membaca siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan

kegiatan literasi belum sepenuhnya berjalan secara maksimal sehingga masih diperlukan upaya yang lebih terarah untuk meningkatkan minat membaca siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program literasi sekolah dalam mengoptimalkan minat membaca siswa kelas V SDN 03 Bengkayang. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil temuan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SDN 03 Bengkayang. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa. Seluruh siswa digunakan sebagai responden angket, sedangkan untuk wawancara dipilih beberapa siswa secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang aktif dan kurang aktif dalam kegiatan literasi, serta guru kelas V sebagai informan utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan literasi di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi secara mendalam. Angket diberikan kepada seluruh 15 siswa untuk mengetahui gambaran minat membaca siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan kegiatan literasi di sekolah.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh disederhanakan, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kemudian ditarik kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses dan Pengalaman Siswa

Dalam Program Literasi Sekolah Observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada Senin 11 Mei 2026 dan Senin 28 Mei 2026. Observasi pertama menunjukkan bahwa kegiatan literasi di kelas V SDN 03 Bengkayang sudah dilaksanakan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Namun, masih terdapat siswa yang kurang fokus dan belum terbiasa membaca secara mandiri. Observasi kedua menunjukkan adanya peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Siswa terlihat lebih terbiasa mengikuti kegiatan membaca, lebih tenang, dan mulai menunjukkan kebiasaan membaca tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dari pembiasaan kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin di kelas. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan literasi membantu meningkatkan minat membaca siswa karena dilakukan secara konsisten setiap hari. Guru menyatakan bahwa pembiasaan membaca sebelum pembelajaran membuat siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang karena kegiatan membaca dilakukan bersama teman-teman. Hasil angket terhadap 15 siswa menunjukkan bahwa pengalaman siswa dalam kegiatan literasi berada pada kategori tinggi ($\pm 80\%$). Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan literasi

membuat mereka lebih senang membaca dan mulai terbiasa membaca secara mandiri.

2. Faktor Pendukung dalam Program Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, ditemukan beberapa faktor pendukung. Pertama, peran guru sebagai fasilitator yang aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa saat kegiatan literasi. Guru secara rutin memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa. Kedua, adanya kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang dilakukan setiap hari sehingga membentuk kebiasaan membaca siswa. Ketiga, tersedianya perpustakaan sekolah dan bahan bacaan yang cukup beragam sehingga mendukung kegiatan literasi di sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa faktor pendukung berada pada kategori tinggi ($\pm 75\%$), yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat mendukung pelaksanaan kegiatan literasi.

3. Faktor Penghambat dalam Program Literasi Sekolah

Hambatan internal yang ditemukan adalah kurangnya minat membaca pada sebagian siswa serta mudahnya

siswa terdistraksi saat kegiatan literasi berlangsung. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa terlibat secara optimal dalam kegiatan membaca. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi minimnya pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah serta pengaruh penggunaan gawai yang membuat siswa lebih tertarik pada aktivitas bermain dibandingkan membaca. Hasil angket menunjukkan bahwa faktor penghambat berada pada kategori sedang ($\pm 60\%$), yang menunjukkan masih adanya kendala dalam pelaksanaan program literasi sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik tiga kesimpulan utama. Pertama, pelaksanaan program literasi sekolah di kelas V SDN 03 Bengkayang dilakukan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan membantu siswa dalam membentuk kebiasaan membaca serta meningkatkan minat membaca secara bertahap.

Kedua, faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program literasi

sekolah meliputi peran guru sebagai fasilitator yang aktif dalam membimbing siswa, kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran, serta tersedianya perpustakaan sekolah dan bahan bacaan yang cukup beragam. Faktor-faktor tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dalam kegiatan literasi.

Ketiga, hambatan utama yang ditemukan meliputi faktor internal berupa kurangnya minat membaca pada sebagian siswa serta rendahnya fokus saat kegiatan literasi berlangsung. Dari faktor eksternal, hambatan yang ditemukan adalah minimnya pendampingan orang tua di rumah serta pengaruh penggunaan gawai yang membuat siswa lebih tertarik pada aktivitas bermain dibandingkan membaca. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, G., Merata, T., & Rati, N. W. (2022). Reading Problems in Grade II Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 244–252. Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Ovavia, C., & Sukma, E. (2021). PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 10 NOMOR 3 JUNI 2021 LEARNING READING SKILLS : PROBLEMS AND SOLUTIONS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA : PROBLEMATIKA PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 10 NOMOR 3 JUNI 2021. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2020), 575–581.
- Pratama et al., 2022. (2022). Kata Kunci ; *Journal of Elementary School*, 5, 348–360.
- Saputri, R. (2022). Program Kelas Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 73–86.
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa